



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH
(Penelitian di MA Hidayatul Faizien Bayongbong)**

Ahmad Muhadab

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

Abstrak

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Untuk itu, pendekatan pembelajaran adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan pendidik. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan Inquiry, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan oleh siswa sendiri dan peran guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Realitas penerapan model pembelajaran inquiry di MA Hidayatul Faizien Bayongbong Kabupaten Garut, bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh serta bagaimana realitas pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis. Adapun tehnik pengumpulan datanya meliputi observasi dan angket, sedangkan pengolahan data dilakukan dengan pendekatan statistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Realitas penerapan model inquiry di MA Hidayatul Faizien Bayongbong termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata 3,4. Angka tersebut berada pada interval nilai 3,4 – 4,1. (2) Realitas prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqh termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata 71,3. Angka tersebut berada pada interval nilai 66 - 79. (3) Pengaruh Penerapan Model Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Hidayatul Faizien Bayongbong ditunjukkan oleh adanya: a) Koefisien korelasinya termasuk pada kualifikasi sedang, yaitu dengan skor 0,45 (interval 0,40 – 0,50). b) Hipotesis Nol ditolak, berdasarkan t_{hitung} sebesar 3,21, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02. c) Penerapan Model Inquiry memiliki pengaruh sebesar 20% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh, sedangkan sisanya 80% lagi dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Inquiry Prestasi Belajar Pelajaran Fiqh

1 Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha pendidik untuk memimpin anak didik secara umum guna mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani (Sardiman, 2001: 139). Menurut konsep Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Fadhil al-Djamali (M. Arifin, 1993: 17) mengemukakan bahwa: “Pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada

derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar)”.

Di dalam pendidikan sangatlah diperlukan komponen kegiatan belajar mengajar yang baik. Diantara komponen tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Di dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain komponen pendidik dan peserta didik, juga diperlukan adanya strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya komponen-komponen pendidikan tersebut maka akan mengarahkan terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya, termasuk dalam kualitas dan potensi pola pemikirannya serta relevansinya dengan perubahan sikap, tingkah laku dan perbuatannya.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik maupun gaya hidupnya. (Masnur Mukhlis, 2007: 194).

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah model pembelajaran. Menurut Soekamto (2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman belajar bagi perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Penerapan model merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan itu berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai suatu masalah. Rasa ingin tahu itu terus ditumbuhkan untuk meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga siswa belajar secara aktif.

Proses belajar dapat berlangsung jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang berlaku umum. Jawaban atas pertanyaan itu sering diusulkan oleh peserta didik sendiri dalam proses belajar mengajar.

2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992: 4).

Adapun Soekamto dkk dalam Nurulwati (2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Model pembelajaran dapat diartikan juga sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

3 Inquiry

Ada berbagai rumusan tentang pengajaran berdasarkan *Inquiry*, antara yang satu dengan lainnya berbeda. Diantara rumusan itu adalah “*Diskover* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip”. *Discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*. (Oemar Hamalik, 2007: 219).

Pengajaran *Inquiry* dibentuk atas dasar diskoveri, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lainnya. Dalam *inquiry*, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scientist*), melakukan eksperimen dan mampu melakukan proses mental ber*inquiry*.

Rumusan lainnya menyatakan bahwa “pengajaran berdasarkan *Inquiry* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa *Inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”. Model pengajaran ini berpangkal pada *problem-centered inquiry*. Strategi pelaksanaannya dalam kelas adalah *Discovery-Oriented Inquiry* dan *Policy-Based Inquiry*. (Oemar Hamalik, 2007: 220).

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 173) dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengatakan: Model *Inquiry* merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam model *inquiry*, siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan *Inquiry*. Model pengajaran *inquiry* merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa.

Pengertian pendekatan *Inquiry* menurut Nana Sudjana (2000: 154) mengatakan bahwa: Pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar.

4 Prestasi Belajar

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan dari hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja. Di dalam dunia pendidikan, prestasi merupakan hasil kerja yang dicapai siswa setelah lama menempuh dan menerima pelajaran dengan

demikian menurut Muhibbin Syah menyebut prestasi sebagai kinerja akademik. (Muhibbin Syah, 1995: 141).

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar atau prestasi khususnya dalam dunia pendidikan selalu menitikberatkan pada tiga ranah kejiwaan yaitu psikomotor, kognitif dan afektif. Untuk psikomotor dan afektif, secara teori akan dapat berjalan setelah fungsi ranah kognitif tercapai. Dengan demikian fungsi ranah kognitif pada akhirnya adalah untuk mengisi pada ranah yang lain yaitu psikomotor dan afektif. (Muhibbin Syah, 1995: 135).

Istilah kognitif berasal dari *cognition*, yaitu persoalan, penataan dan penggunaan pengamatan. (Muhibbin Syah, 1995: 60). Dalam perkembangan selanjutnya menjadi populer sebagai salah satu domain binaan dalam pendidikan.

Merupakan wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan. Ranah jiwa ini berdomisili di otak dan juga berhubungan dengan konasi dan afeksi. (Muhibbin Syah, 1995: 65).

5 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilakukan dengan menganalisis data. Analisis data merupakan proses untuk mengetahui keakuratan data yang terkumpul melalui alat pengumpul data atau angket yang telah disebar. Berdasarkan temuan yang didapatkan kemudian data diklasifikasikan untuk diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah-masalah penelitian dan menguji hipotesis penelitian dengan cara; (a) seleksi data, dari seleksi data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dari 47 angket yang disebar kepada responden, yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 47 juga; (b) klasifikasi data, dalam klasifikasi data disajikan skor mentah dari masing-masing variabel; (c) hasil pengolahan data, membahas mengenai gambaran umum kecenderungan dari setiap variabel penelitian; (d) uji normalitas distribusi data, karena secara umum χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, maka semua distribusi data dari setiap variabel berdistribusi normal.

Pembahasan temuan merupakan suatu kajian terhadap hasil penelitian yang ada hubungannya dengan jawaban terhadap permasalahan penelitian. (1) Uji signifikansi korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment*. (2) uji hipotesis dengan melakukan pengujian untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh responden yang berjumlah 42 orang dengan keputusan hipotesis diterima atau ditolak; (3) Analisis koefisien determinasi untuk mencari besar kecilnya sumbangan variabel X (Penerapan Model Pembelajaran Inquiry) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh) yang dihitung dengan menggunakan pengkuadratan koefisien korelasi yang ditemukan dan selanjutnya dikalikan 100%. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Realitas Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Di MA Hidayatul Faizien Bayongbong Kabupaten Garut tinggi karena berada pada interval nilai 3,4 – 4,2 dengan hasil perolehan nilai parsial sebesar 3,4. Realitas Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Hidayatul Faizien Bayongbong Kabupaten Garut termasuk baik dengan nilai rata-rata variabel Y 71,3. Realitas Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Hidayatul Faizien Bayongbong Kabupaten Garut. Penerapan model pembelajaran Inquiry berkontribusi sebesar 0,45 terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MA Hidayatul Faizien Bayongbong Kabupaten Garut dan thitung sebesar 3,21 > t tabel sebesar 2,02. Kesimpulan dari

hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% koefisien prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dipengaruhi variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran Inquiry, sedangkan 80% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

6 Kesimpulan

1. Realitas Penerapan Model Pembelajaran Inquiry di MA Hidayatul Faizien Bayongbong Kabupaten Garut (variabel X). Dalam pengolahan dan analisis data atas angket yang menitikberatkan kepada proses penerapan model pembelajaran inquiry tersebut. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan melalui teknik pentabulasian atas jawaban responden dari seluruh item yang diajukan menunjukkan intensitas yang tinggi karena berada pada interval nilai 3,4 – 4,2 dengan hasil perolehan nilai parsial sebesar 3,4.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dari prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MA Hidayatul Faizien Bayongbong Kabupaten Garut (variabel Y) berdistribusi normal, oleh karena itu cukup dilihat meannya atau nilai rata-ratanya saja yaitu 71,3. Nilai tersebut termasuk kategori cukup, karena berada pada rentang 66 - 79. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y penafsirannya berkategori baik.
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui koefisien korelasi 0,45, angka tersebut jika dilihat pada skala nilai termasuk kategori sedang/moderat karena berada pada interval 0,30 – 0,49. Selanjutnya terbukti adanya pengaruh antara penerapan model pembelajaran inquiry terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MA Hidayatul Faizien Bayongbong Kabupaten Garut, ini bisa dilihat dari hasil perhitungan t hitung sebesar $3,21 > t$ tabel 2,02. Sehingga dalam penelitian ini membuktikan bahwa H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran inquiry terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MA Hidayatul Faizien Bayongbong Kabupaten Garut” ditolak dan H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran inquiry terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MA Hidayatul Faizien Bayongbong Kabupaten Garut” diterima. Berdasarkan koefisien determinasi disimpulkan bahwa sebesar 20% koefisien variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dipengaruhi variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran inquiry, sedang sisanya 80% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce. 1992. *Changing School Culture Through Staff Development*. USA: ASCD.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhlis, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Soekamto. 2000. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: RemajaRosdakarya.